

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dalam pasal 31 ayat 3 menegaskan, bahwa pemerintah akan senantiasa mengusahakan sistem pendidikan yang dapat meningkatkan keimanan, ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Selanjutnya dalam UU tentang sistem pendidikan no. 20 tahun 2003, juga mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat bangsa serta negara.² Sedangkan pendidikan nasional ialah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap kepada tuntutan perubahan zaman.³ Selain itu, dalam UU no. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, mengatakan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah

¹ Noblana Adib, "Kebijakan tentang Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Non-Formal: (TPQ) Taman Pendidikan Al-Qur'an Taklimiyah (MDT) Tahun 2011-2015", *Jurnal Ilmiah Sustainable*, Vol. 2, No. 1, (Juni, 2019), 26.

² Sara Indah Elisabet Tambun, Goncalwes Sirait, Janpatar Simamora, "Analisis UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional", *Visi Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 01, No. 01, (Juni, 2020), 83.

³ Wahid Khoirul Ikhwan, "Implementasi Standar Isi, Standar proses, dan Standar Kompetensi Lulusan", *Pedagogia*, Vol. 4, No. 1, (Februari, 2015), 16.

mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang memiliki iman dan takwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi WNI yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Salah satu peran pendidikan ialah membentuk karakter dan sikap individu terhadap kehidupan dan juga orang lain. Selain itu, pendidikan dapat dijadikan pengalaman bagi seseorang tentang berbagai aspek kehidupan, memahami perspektif yang berbeda-beda dan mencoba menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu dari banyaknya tujuan pendidikan ialah membantu peserta didik dalam meningkatkan wawasan bidang ilmu pengetahuan, memiliki budi pekerti yang baik, nantinya diharapkan ilmu yang diberikan oleh pendidik dapat bermanfaat sebagai bekal kebutuhan hidup peserta didik.

Akhlak merupakan sifat yang penting bagi kehidupan manusia. Tanpa adanya akhlak, manusia mudah terpengaruh ke arah martabat yang kurang baik karena tidak bisa membedakan antara perbuatan baik dan perbuatan buruk.⁵ Akhlak menurut Imam Ibnu Miskawaih ialah suatu hal/situasi kejiwaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan dengan senang tanpa berpikir dan tanpa direncanakan.⁶ Sedangkan menurut Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam pada setiap jiwa seseorang,

⁴ Desi Pristiawanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi, "Pengertian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, (2022), 7912.

⁵ Ahmad Muhtadi Mahud, Mutiara Sari Dewi, Muhammad Fahmi Hidayatullah, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Lamongan", *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 4, (2022), 40.

⁶ Akilah Mahmud, "Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih", *Jurnal Aqidah-Ta*, Vol. VI No. 1, (2020), 87.

yang dengannya lahirlah berbagai macam perbuatan buruk dan perbuatan baik tanpa membutuhkan pertimbangan dan juga pemikiran. Selanjutnya Al-Ghazali juga mengatakan bahwa akhlak merupakan fitrah seorang manusia dan merupakan kecondongan atau sifat naluriyah yang terletak pada seseorang untuk melakukan suatu kebaikan. Akhlak yang baik atau mulia akan tercermin pada perilaku setiap individu terhadap hubungannya pada Allah SWT, diri sendiri, sesama makhluk hidup serta lingkungannya. Kesejahteraan dan kerusakan pada suatu negara itu tergantung pada akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka baik pula lahir batinnya, akan tetapi jika akhlaknya jelek, maka jelek pula lahir batinnya. Adapun penanaman akhlak yang baik sedini mungkin sangatlah perlu untuk dilaksanakan, agar seorang anak terbiasa berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama.

Pembinaan akhlak pada seorang anak tentunya tidak terlepas dari peran pendidikan, baik pendidikan secara formal di sekolah maupun pendidikan non formal seperti contohnya di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Pendidikan agama Islam di sekolah tentunya memberikan banyak ilmu yang bermanfaat, akan tetapi materi yang diberikan dirasa kurang dan juga terbatas.

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat membantu anak dalam memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam seperti, aqidah, akhlak serta ibadah. Hal ini tentu selaras dengan tujuan pendidikan agama yaitu membimbing dan membina seorang anak agar kelak menjadi muslim/muslimah yang beriman, beramal saleh dan, berakhlak

mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan, negara serta memiliki potensi yang gemilang.⁷ Lembaga pendidikan Al-Qur'an memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan pendidikan keagamaan, karena TPQ berperan penting dalam membangun akhlak dan moral calon generasi penerus bangsa.⁸ Kehadiran lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an ini diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat muslim guna mengatasi permasalahan krisis akhlak pada anak.

Adapun krisis akhlak pada anak adalah bertutur kata yang tidak baik, bermain game tanpa mengenal waktu, bermalas-malasan, suka membolos, ketika orang tua meminta tolong suka menunda-nunda waktu bahkan tidak mau melakukannya dengan berbagai alasan yang seharusnya tidak dilakukan, berperilaku yang kurang sopan kepada teman sebaya, orang tua, bahkan terhadap guru dan lain sebagainya. Perilaku yang tidak baik ini sangat berdampak buruk bagi kehidupan bermasyarakat serta menjadi salah satu permasalahan yang sangat meresahkan bagi orang tua.

Dari hasil observasi peneliti akhlak murid TPQ Roudlotuth Thulab "Ummu Salamah" Sidomulyo Wates Kediri sebagian besar sudah baik. Tertib sholat lima waktu, menjaga kehormatan diri dengan menutup aurat, taat dan patuh terhadap orang tua maupun guru, mau membantu ketika ada teman yang merasa kesulitan dan bertanggung jawab terhadap piket kelas. Meskipun akhlak murid di TPQ Roudlotuth Thulab "Ummu Salamah" Sidomulyo

⁷ Raidatul Saprians, Musdalifah Kadir, "Peran TPQ dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia 7-9 Tahun", *Educandum*, Vol. 8, No. 1 (2022), 40.

⁸ Shifaul Jannah, "Perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun 1990-2015", *Avatara: e-Journal Pendidikan Sejarah*, Vol. 10, No. 2, (2021), 2.

Wates Kediri sebagian besar sudah baik, akan tetapi masih perlu adanya pembinaan akhlak mulia bagi para murid. Hal ini dikarenakan masih ditemukan beberapa murid yang berperilaku tidak baik. Diantaranya belum istiqomah sholat lima waktu, datang terlambat, membuang sampah sembarangan, dan terkadang usil terhadap sesama teman. Adapun pembinaan akhlak sangatlah perlu dilaksanakan dengan senantiasa terus mengarahkan, mendidik, dan menasehati serta mendo'akan murid agar mereka senantiasa mempunyai akhlak mulia, baik di lingkungan TPQ maupun di masyarakat.

Guru menjadi kunci keberhasilan dalam menentukan kualitas pendidikan, oleh karena itu guru harus memiliki motivasi tinggi untuk mengamalkan ilmunya serta memiliki keterampilan yang memadai untuk menjalankan tugas yang diembannya. Selain itu guru juga harus bisa dijadikan suri teladan atau menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya, mengajarkan anak untuk berbakti kepada kedua orang tua, masyarakat, bangsa dan negara.

Disamping itu, strategi yang dipakai oleh guru juga memiliki peranan yang sangat penting. Istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang salah satunya dalam konteks pembelajaran atau bisa disebut sebagai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu teknik yang wajib dimiliki bagi seorang guru maupun calon guru, karena dalam menjalankan proses pembelajaran memerlukan seni, keahlian dan ilmu untuk menyampaikan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam bidang pendidikan istilah strategi disebut juga teknik atau cara yang sering dipakai secara bergantian dan kedua-duanya bersinonim. Untuk memahami makna strategi atau teknik, maka penjelasannya biasanya

dikaitkan dengan istilah pendekatan atau metode. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu strategi dalam pembinaan akhlak yang diungkapkan oleh Marimba yakni penerapan pendidikan langsung dan pendidikan tidak langsung.

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik melaksanakan penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an Roudlotuth Thulab "Ummu Salamah" Sidomulyo Wates Kediri, karena penulis ingin mengetahui strategi guru dalam pembinaan akhlak mulia murid TPQ Roudlotuth Thulab "Ummu Salamah" Sidomulyo Wates Kediri dan hal ini sangatlah penting untuk kajian mendalam tentang strategi pembinaan akhlak mulia.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penerapan strategi guru dalam pembinaan akhlak mulia murid Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudlotuth Thulab "Ummu Salamah" Sidomulyo Wates Kediri melalui pendidikan langsung?
2. Bagaimana bentuk penerapan strategi guru dalam pembinaan akhlak mulia murid Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudlotuth Thulab "Ummu Salamah" Sidomulyo Wates Kediri melalui pendidikan tidak langsung?
3. Bagaimana hasil pembinaan akhlak mulia murid Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudlotuth Thulab "Ummu Salamah" Sidomulyo Wates Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk penerapan strategi guru dalam pembinaan akhlak mulia murid Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudlotuth Thulab "Ummu Salamah" Sidomulyo Wates Kediri melalui pendidikan langsung
2. Untuk mengetahui bentuk penerapan strategi guru dalam pembinaan akhlak mulia murid Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudlotuth Thulab "Ummu Salamah" Sidomulyo Wates Kediri melalui pendidikan tidak langsung
3. Untuk mengetahui hasil guru dalam pembinaan akhlak mulia murid Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudlotuth Thulab "Ummu Salamah" Sidomulyo Wates Kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan terutama mengenai Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Murid Madrasah Taman Pendidikan Al-Qur'an
2. Praktis
 - a. Bagi Penulis, dapat menambah khasanah keilmuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan yang nantinya diterapkan dan diamalkan dalam dunia pendidikan pada masa mendatang.
 - b. Bagi Guru, dapat dijadikan masukan dan kajian untuk mengembangkan serta memperhatikan strategi guru dalam pembinaan akhlak mulia pada murid.

- c. Bagi Kepala TPQ, diharapkan dapat dijadikan acuan dan masukan dalam membuat suatu kebijakan.
- d. Bagi Lembaga, diharapkan dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam pembinaan akhlak mulia murid TPQ.
- e. Bagi Dosen IAIN Kediri khususnya Dosen Pendidikan Agama Islam, dapat dijadikan acuan strategi dosen dalam mengembangkan mahasiswa untuk meningkatkan strategi guru dalam pembinaan akhlak mulia murid TPQ.
- f. Bagi Pembaca, dapat menambah khasanah keilmuan tentang Pembinaan Akhlak Mulia pada Murid TPQ Roudlotuth Thulab “Ummu Salamah” Sidomulyo Wates Kediri.

E. Definisi Konsep

Supaya penelitian dapat dipahami secara mudah dan lebih jelas, maka peneliti memberikan penafsiran, pemahaman dengan seimbang serta memberikan kejelasan mengenai definisi konsep yang sebaik mungkin. Adapun batasan mengenai definisi konsep tersebut sebagai berikut:

1. Pengertian Strategi Guru
 - a. Strategi

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada seorang murid.⁹

⁹ Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, Syafrimen, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), 11.

Selain itu strategi pembelajaran juga merupakan suatu teknik yang wajib dimiliki bagi guru maupun calon guru, karena dalam menjalankan proses pembelajaran memerlukan sebuah seni, keahlian dan ilmu untuk menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam konteks penelitian ini, strategi yang dimaksud adalah cara atau metode yang ditempuh oleh guru TPQ dalam melaksanakan pembinaan akhlak mulia pada murid TPQ Roudlotuth Thulab “Ummu Salamah”.

b. Guru

Guru merupakan orang yang mengajar dan juga mentransformasikan ilmu serta menanamkan nilai-nilai terhadap muridnya. Guru memiliki makna orang yang berwenang serta bertanggung jawab (tenaga profesional) untuk membimbing dan membina murid, secara individual maupun klasikal dalam pendidikan dan pembelajaran.¹⁰

Guru di dalam penelitian ini ialah seseorang yang bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, membina, melatih, mengajar dan memberikan ilmu kepada para murid guna untuk membentuk dan membina akhlak mulia.

¹⁰ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Telaah terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Medan : LPPPI, 2018), 20-21.

2. Pengertian Pembinaan Akhlak Mulia

a. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu upaya untuk meningkatkan keahlian, keterampilan, sikap, pengetahuan, serta kedisiplinan dalam melaksanakan tugas.¹¹

Adapun menurut Toha pembinaan ialah suatu tindakan, proses, hasil/pernyataan menjadi lebih baik. Selain itu pembinaan juga dapat diartikan sebagai proses sistematis yang berguna untuk mengubah perilaku seseorang dalam meningkatkan suatu kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru terhadap murid agar memiliki akhlak mulia.

b. Akhlak Mulia

Menurut Imam Al Ghazali, akhlak ialah sifat yang tertanam di dalam jiwa, yang kemudian dari sifat tersebut lahir perbuatan dengan mudah tanpa adanya pertimbangan.¹²

Sedangkan menurut Sutaryo, akhlak mulia yaitu sifat yang mencakup semua jenis kebaikan, ketaatan dan amal. Ia memberi contoh akhlak mulia, seperti sikap yang santun, sopan, tutur kata

¹¹ Septiyuslianisa, "Pembinaan Pegawai dalam Pelaksanaan Tugas di Biro Umum Kantor Gubernur Provinsi Sumatera Barat", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (Juni, 2014), 682-831.

¹² Sumayya, "Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Mulia Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMAN 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep", (Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2014), 19-20.

lembut penuh kasih sayang, tidak marah, bisa menjadi teladan yang baik, dan taat beribadah.¹³

Akhlak Mulia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala budi pekerti yang baik yang tertanam dalam jiwa seorang murid yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan dapat menjadi suatu kebiasaan yang baik.

3. Pengertian Murid Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

a. Murid

Kata murid secara bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu *'arada, yu'ridu, iraadatan, muriidan* yang berarti orang yang menginginkan. Sedangkan secara istilah adalah pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan pembimbing atau guru.¹⁴

Adapun pengertian murid secara luas ialah merupakan seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Murid sebagai manusia yang perlu dibina serta dibimbing dengan peran seorang guru, dia memiliki potensi berupa akal untuk dijadikan suatu kekuatan agar menjadi manusia yang cakap.¹⁵ Dapat dikatakan murid merupakan seorang atau sekelompok anak yang sedang menuntut ilmu di bawah bimbingan dan arahan guru.

¹³ Mustopa, "Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat", *Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, (Oktober, 2014), 272.

¹⁴ Iskandar Yusuf, Iskandar, "Guru dan Murid dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist", *Mushaf Journal : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist*, Vol. 1, No. 1, (Desember, 2021), 165.

¹⁵ Tri Indriyanti, Khairil Ihsan Siregar, Zulkifli Lubis, "Etika Interaksi Guru dan Murid Menurut Perspektif Imam Al Ghazali", *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 11, No. 2, (2015), 132.

Dalam penelitian ini yang dimaksud murid adalah para murid yang menuntut ilmu di TPQ Roudlotuth Thulab “Ummu Salamah” Sidomulyo Wates Kediri.

b. Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur’an merupakan sebuah unit pendidikan non formal keagamaan yang menjadikan Al-Qur’an sebagai materi utamanya, serta mengajarkan berbagai materi pelajaran Islam dan membimbing mereka menjadi muslim yang taat beragama.¹⁶

Taman Pendidikan Al-Qur’an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah TPQ Rudlotuth Thulab “Ummu Salamah” Sidomulyo Wates Kediri.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dibahas penulis di sini membicarakan tentang strategi guru dalam pembinaan akhlak mulia murid taman pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Roudlotuth Thulab “Ummu Salamah” Sidomulyo Wates Kediri yang lebih berfokus kepada pembinaan akhlak mulia murid TPQ Roudlotuth Thulab “Ummu Salamah” Sidomulyo Wates Kediri. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang ada, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

¹⁶ Syifaul Jannah, “Perkembangan Strategi...”, 4.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

| No. | Judul dan Penulis | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|-----------------------------------|--|
| 1. | Binti Choiriyah (Mahasiswa IAIN Kediri): “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SMK PGRI 2 Kota Kediri”. Tahun 2022. | Sama-sama membahas tentang akhlak | ✓ Sasaran subjek berbeda, penelitian terdahulu yang menjadi subjek penelitian yaitu peserta didik SMK PGRI 2 Kota Kediri yang mereka sudah dewasa. Sedangkan penelitian yang ditulis di sini subjek penelitian yaitu murid TPQ Roudlotuth Thulab “Ummu Salamah” Sidomulyo Wates Kediri yang mereka kebanyakan masih anak-anak dan ada yang sudah remaja. |
| 2. | Eriska Nur Hikmah (Mahasiswa IAIN Kediri): “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam | Sama-sama membahas tentang akhlak | ✓ Objek kajian berbeda, penelitian yang dilakukan penulis di sini menggunakan objek kajiannya adalah TPQ Roudlotuth Thulab “Ummu Salamah” Sidomulyo Wates Kediri. Sedangkan peneliti |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | <p>dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa di SMK Hasanuddin Pare”. Tahun 2022.</p> | | <p>terdahulu objek kajiannya adalah SMK Hasanuddin Pare.</p> <p>✓ Penelitian terdahulu membahas upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia siswa, sedangkan penulis di sini membahas tentang strategi guru dalam pembinaan akhlak mulia murid.</p> |
| 3. | <p>Hasim Idris (Mahasiswa IAIN Kediri): “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTsN 3 Kota Kediri”. Tahun 2022.</p> | <p>Sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak</p> | <p>✓ Sararan subjek dan objek berbeda, Penelitian terdahulu yang dijadikan subjek siswa MTsN 3 Kota Kediri dan objeknya ialah di MTsN 3 Kota Kediri. Sedangkan penelitian yang ditulis di sini subjek murid TPQ Roudlotuth Thulab “Ummu Salamah” Sidomulyo Wates Kediri dan objeknya ialah di TPQ Roudlotuth Thulab “Ummu Salamah” Sidomulyo Wates Kediri</p> |

Dari penelitian yang sudah pernah dilaksanakan sebagaimana yang telah diuraikan di atas, dapat dipahami bahwa fokus pembahasan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan. Fokus pembahasan penelitian yang penulis lakukan lebih berfokus pada strategi guru dalam pembinaan akhlak mulia murid yang bertempat di TPQ Roudlotuth Thulab “Ummu Salamah” Sidomulyo Wates Kediri.